



Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit (Studi Kasus Pada KAP Kota Bekasi)

Prihasti Nur Amalia¹, Maidani², Cris Kuntadi³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

^{2,3}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstract

Received: 3 Januari 2023

Revised: 5 Januari 2023

Accepted: 7 Januari 2023

Literature Review of the Influence of Auditor Competence, Auditor Independence, and Auditor Professional Skepticism on Giving Audit Opinions is a scientific article that has the aim of developing research hypotheses of influence between variables to be used in further research. The results of this literature review are: (1) The Effect of Auditor Competence on Giving Audit Opinions, (2) The Effect of Auditor Independence on Giving Audit Opinions, and (3) The Effect of Professional Skepticism on Giving Audit Opinions.

Keywords: Competence, Independence, Professional Skepticism and Audit Opinion

(*) Corresponding Author:

prihastinuramalia12@gmail.com, maidani@dsn.ubharajaya.ac.id,
cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

How to Cite: Amalia, P., Maidani, M., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 428-434. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684103>

PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah suatu profesi yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan publik, karena profesi akuntan publik merupakan pihak yang independen dalam melaksanakan tugasnya yaitu dalam memeriksa dan menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima oleh masyarakat umum (R. A. Putra, 2018). Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) laporan keuangan yang baik ialah laporan yang mudah dipahami, relevan, andal, serta dapat diperbandingkan.

Oleh sebab itu dibutuhkan peran auditor. Mereka ‘menguji’ laporan keuangan perusahaan. Auditor bertanggung jawab dalam melaksanakan audit serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) menyatakan bahwa definisi auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi, dalam menentukan kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan disampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Ramadhan, 2018). Bidang auditing yang diberikan

oleh akuntan public adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat (opini) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi) yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Dalam memberikan pendapat (opini) auditor perlu memperhatikan lima opini dalam audit, yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan Pernyataan yang tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer Opinion*) (PSA 29 Seksi 502) (Akuntan Indonesia, 2011). Dalam pemberian opini harus didukung oleh bukti yang meyakinkan, yang bermakna bahwa dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SA Seksi 230) (Akuntan Indonesia, 2001).

Dalam pelaksanaannya, terdapat banyak rintangan yang dihadapi oleh auditor sehubungan dengan pekerjaannya seperti ketika akan mengumpulkan bukti-bukti, serta banyak godaan untuk bertindak “patuh” terhadap klien. Tidak ada yang menjamin bahwa klien akan diam saja ketika mendapatkan opini yang buruk dari auditor. Oleh sebab itu seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi, independensi dan sikap skeptisme profesional yang memadai untuk membuktikan adanya kesalahan atau kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan.

Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2019 Kementerian Keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Hal tersebut berakhir sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Laporan keuangan tersebut diaudit oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Sekertaris Jendral Kemenkeu Hidayanto menerima tiga kelalaian tersebut. Pertama, Akuntan Publik belum tepat dalam menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Kedua, Akuntan Publik tersebut belum sepenuhnya mendapatkan bukti yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ketiga Akuntan Publik tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. Dalam hal ini Akuntan Publik mengindikasikan bahwa tidak memiliki kompetensi, independensi, dan sikap skeptisme profesional.

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian terdahulu yang tidak konsisten sebagai acuan penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan diperlukan untuk memperkuat teori yang diteliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan Skeptisme Profesional Auditor, suatu studi *literature review* dalam bidang auditing.

KAJIAN PUSTAKA

Auditing

Menurut (Mulyadi, 2016) definisi auditing adalah suatu proses yang sistematis, yaitu suatu rangkaian atau langkah yang logis dan terorganisasi yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. Dengan proses yang sistematis tersebut ditunjukkan untuk memperoleh bukti-bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, dan untuk mengevaluasi tanpa memihak dan berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut. Jenis audit dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu (a) audit laporan keuangan, audit kepatuhan, audit operasional.

Opini Audit

Opini audit adalah hasil kesimpulan auditor yang independen apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Opini audit memiliki tujuan dalam memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Kuntadi, 2020). Pemberian opini audit dalam laporan audit ialah langkah terakhir dari keseluruhan rangkaian proses audit. Oleh sebab itu, pendapat yang disampaikan oleh auditor adalah hasil analisis dan pertimbangan profesional sesuai dengan standar pekerjaannya. Auditor sebagai pihak yang berkompeten dan independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima pernyataan pendapat auditor yang independen yaitu (Mulyadi, 2002), yaitu (a) pendapat wajar tanpa pengecualian, (b) pendapat wajar tanpa pengecualian tanpa paragraph penjelasan, (c) pendapat wajar dengan pengecualian, (d) pendapat tidak wajar, (e) pernyataan tidak memberikan pendapat.

Opini Audit sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah (Indah, 2019) dan (Sunarsih et al., 2020).

Kompetensi Auditor

Standar umum pertama (SA Seksi 210) menjelaskan bahwa pelaksanaan auditing, harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor. Sebaliknya dalam standar umum ketiga (SA Seksi 230) menjelaskan bahwa pelaksanaan audit dan laporan keuangan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Kompetensi adalah suatu kemampuan dalam menjalankan pekerjaan dan profesinya. Seseorang yang berkompeten berarti seseorang yang memiliki kualitas hasil kerja yang baik dalam pekerjaannya. Dalam makna luas; kompetensi meliputi kemampuan dalam ilmu atau pengetahuan dan memiliki keterampilan yang cukup, serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dalam menjalankan pekerjaannya (Soekrisno, 2013). Dimensi atau indikator dari Kompetensi Auditor adalah mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

Kompetensi Auditor sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah (Kamil, 2019) dan (I. G. C. Putra et al., 2020).

Independensi Auditor

Independensi merupakan sikap akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Independensi adalah semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan, pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya (SPKN, 2007). Independensi memiliki makna sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dapat

dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga bermakna adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2014). Dimensi atau indikator dari Independensi Auditor adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit.

Independensi Auditor sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah (Aulinnisya, 2019) dan (Reva, 2021).

Skeptisme Profesional Auditor

Skeptisme Profesional Auditor adalah suatu perilaku pemikiran secara kritis dan penilaian kritis atas bahan bukti audit, auditor tidak harus menganggap bahwa manajemen telah berlaku tidak jujur, namun kemungkinan bahwa ketidakjujuran harus dipertimbangkan. Skeptisme Profesional Auditor mencakup sikap, pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit PSA No. 4 (SA Seksi 230) (Akuntan Indonesia, 2001). Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari sikap skeptisme professional adalah sikap penuh pertanyaa, sikap penilaian kritis atas setiap bukti, tidak boleh mengasumsikan manajemen tidak jujur kemungkinan tidak jujur harus dipertimbangkan, tidak boleh mengasumsikan manajemen jujur. Dimensi atau indikator Skeptisme Profesional Auditor adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya (Akuntan Indonesia, 2001).

Skeptisme Profesional Auditor sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah (Fiastri & Yudowati, 2018) dan (Alpi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam riset ini adalah penelitian survey. Menurut (Islamy, 2019) metode penelitian survey adalah penelitian yang digunakan sebagai kategori umum dalam penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara, sedangkan menurut Bailey (1982) metode penelitian survey adalah satu penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan tertulis maupun lisan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian survey adalah metode yang dalam pengumpulan datanya bisa menggunakan kuesioner dan wawancara yang akan didapatkan dari sampel yang berupa seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Pemberian Opini Audit.

Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit. Kompetensi seorang auditor didapatkan dari pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan diukur melalui tingkat pendidikan seorang auditor, sedangkan pengalaman melalui rentang waktu seorang auditor bekerja pencapaian kompetensi pada awal dimulai dari pendidikan dengan standar pendidikan umum yang tinggi, kemudian diikuti dengan pendidikan khusus, pelatihan dan ujian professional dalam bidang yang relevan. Kompetensi yang dimiliki seorang auditor harus dipelihara dan dijaga dengan belajar dari pendidikan dan tindakan audit yang dilakukan serta meningkatkan kompetensi tersebut.

Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit, riset ini sejalan dengan yang sudah dilakukan oleh (Kamil, 2019) dan (I. G. C. Putra et al., 2020).

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pemberian Opini Audit.

Independensi Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit. Independensi seorang auditor akan membuat auditor bebas dari pengaruh pihak lain. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menilai dan mempertimbangkan bukti-bukti audit yang ada secara objektif selama proses audit. Hasil dari proses pengauditan yang akan mendasarai seorang auditor dalam pemberian opininya. Semakin independen seorang auditor, maka dalam pemberian opini pun akan semakin bebas dari pengaruh pihak lain sehingga opini yang diberikan sesuai dengan kenyataan.

Independensi Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit, riset ini sejalan dengan yang sudah dilakukan oleh (Aulinnisya, 2019) dan (Reva, 2021).

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit.

Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit. Semakin tinggi sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka opini yang diberikan akan semakin tepat. Menurut (Sihmiranti, 2018) skeptisme profesional adalah salah satu hal yang menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Kemahiran yang dimiliki dari seorang auditorlah yang akan mempengaruhi dalam pemberian opini audit, karena kemahiran tersebut membuat seorang auditor semakin hati-hati dalam pemberian opini.

Skeptisme Profesional Auditor Berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit, riset ini sejalan dengan yang sudah dilakukan oleh (Fiastri & Yudowati, 2018) dan (Alpi, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, serta pembahasan yang sudah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk rise selanjutnya adalah: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit, Independensi Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit, Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran pada riset ini adalah banyak faktor yang dapat mempengaruhi Pemberian Opini Audit, selain Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Skeptisme Auditor oleh karena itu masih di perlukan riset selanjutnya untuk mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi Pemberian Opini Audit selain pada variabel yang diteliti pada riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., & Basuki, B. (2020). Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2866>

- Akuntan Indonesia, I. (2001). SA Seksi 230 (PSA No. 04) Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan pekerjaan auditor. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 04, 8–9.
- Akuntan Indonesia, I. (2011). PSA 29 Seksi 508: Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan. *Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Audit* SA, 29, 504.1-504.23. <https://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-508.pdf>
- Alpi, M. F. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Auditor*, 2(1), 690–699.
- Aulinnisya, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional dan Audit Judgement Terhadap Pemberian Opini Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Fiastrri, C., & Yudowati, S. P. (2018). Pengalaman Auditor Terhadap Opini Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung) The Influence Of Professional Skepticism, Ethics, Independence, And Auditor's Experience On Audit Opinion (Empirical Study on Public Accountant Firm in Bandung). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2377–2385.
- Go'o, F. A. A., & Amin, A. (2020). Peran Gender Sebagai Pemoderasi Etika Profesi, Standar Audit Dan Opini. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i2.666>
- Indah, S. P. (2019). Pengaruh Etika Profesi Akuntan dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit dalam Perspektif Islam (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin). *Skripsi*. [http://repository.radenintan.ac.id/8704/1/SARI PUTRI INDAH.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/8704/1/SARI%20PUTRI%20INDAH.pdf)
- Irdiantyarisang, Marwah Yusuf, F. (2020). Analisis Skeptisme Professional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14117>
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19(5), 463–466.
- Kamil, R. M. (2019). *Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor Berperan dalam Mempengaruhi Opini Audit*.
- Kuntadi, C. (2020). The Effect of Lowballing on Auditor Independence and Audit Opinion (Case Study at the Public Accounting Office for the Special Capital Region of Jakarta). *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(4), 42–51. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-4-05>
- Mahmuda, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit, dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 183–194. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.47>
- Molasnov, D. M. A., & Agha, R. Z. (2022). *Pengaruh Etika Profesi dan Skeptisme Profesional terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor Eksternal Pada Kantor Akuntan Publik*.
- Mulyadi. (2002). Auditing. In *Jakarta: Salemba Empat* (Buku I). Salemba Empat.

- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (Buku 1, 6). Salemba Empat.
- Purwanti, D., & Nurmala, R. (2020). Pengaruh Etika Profesi dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Kantor Akuntan Publik Pada Eksternal Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Tangerang. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(2), 157–164. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.39>
- Putra, I. G. C., Sunarwijaya, I. K., & Wati, N. W. A. (2020). Ketepatan Pemberian Opini Audit: Kajian Berdasarkan Pengetahuan, Keahlian, Pengalaman Dan Kompetensi Auditor. *Solusi*, 18(2). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2304>
- Putra, R. A. (2018). *Pengaruh Pengalaman dan Kompetensi Auditor Terhadap Sikap Skeptisme Auditor di KAP Bekasi*. 7–75.
- Ramadhan, Z. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Survei Pada KAP di Kota Bandung). *Syria Studies*, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Reva, M. I. (2021). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Risiko Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit*.
- Septianingsih, D., Idawati, W., & Damastuti, D. (2021). Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Sihmiranti, E. C. (2018). *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman Dalam Tugas Audit, dan Keahlian Yang Dimiliki Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor Pada Laporan Keuangan Perusahaan*.
- Soekrisno, A. (2013). *No Title*.
- SPKN. (2007). *Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan*. 107.
- Sunarsih, N. M., Yuliasuti, I. A. N., & Suartawan, I. M. (2020). Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik Provinsi Bali. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(2), 233–242.